

Strategi Satlantas Polres Merangin dalam menegakkan perundang-undangan

Sima Noprianty *, Ronaldison Ronaldison

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo

* Corresponding Author. E-Mail: simanopriantyumb@gmail.com

Info Artikel

Histori Artikel:

Received: 9 Dec. 2019

Revision: 18 Dec. 2019

Accepted: 31 Dec. 2019

Kata Kunci: *strategi; undang-undang; tentang tata tertib lalu lintas; strategy; law; regarding traffic rules*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana implementasi CSR PT. Setya Kisma Usaha (SKU) di Dusun Telentam, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemerintah desaa dalam mengimplementasikan CSR untuk pembangunan pasar Dusun Telentam. Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) yang dikeluarkan oleh PT. Setya Kisma Usaha (SKU). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Lalu lintas dan angkutan jalan memiliki peranan yang penting dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu penyebab tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas sendiri terjadi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal ini pengemudi kendaraan dalam berkendara, misalnya tidak memperhatikan dan menaati peraturan lalu lintas yang sudah ada, tidak memiliki kesiapan mental pada saat mengemudi atau mengemudi dalam kondisi kelelahan, berada dalam pengaruh minuman keras, atau obat-obat terlarang. Kondisi ketidaksiapan pengemudi dalam berkendara memungkinkan terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan raya lainnya. Langkah, mengantuk, kurang terampil, tidak menjaga jarak, melaju terlalu cepat. Selain penyebab penyebab kecelakaan lalu lintas yang telah diuraikan di atas. Pelanggaran lalu lintas mayoritas berupa pelanggaran rambu-rambu lalu lintas dan lampu lalu lintas, seperti larangan berhenti dan parkir di tempat-tempat tertentu, menerobos lampu merah dan lain-lain.

This study aims to determine how the implementation of CSR of PT. Setya Kisma Usaha (SKU) in Telentam Hamlet, To find out the constraints faced by the village government in implementing CSR for the development of the Telentam Hamlet market. What is the impact on society with the existence of CSR (Corporate Sosial Responsibility) issued by PT. Setya Kisma Usaha (SKU). The method used in this research is descriptive qualitative method. Traffic and road transport have an important role in supporting national development and integration as part of efforts to advance public welfare as mandated by the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. One of the causes of the high level of traffic accidents themselves is the lack of public awareness in this is the driver of the vehicle in driving, for example not paying attention and obeying existing traffic rules, not having mental readiness when driving or driving in a state of exhaustion, being under the influence of alcohol, or illegal drugs. The condition of the driver's unpreparedness in driving allows accidents that can endanger the safety of other road users. Careless, sleepy, unskilled, not keeping a distance, going too fast. Besides the causes of the traffic accidents that have been described above. Majority of traffic violations in the form of violations of traffic signs and traffic lights, such as the prohibition of stopping and parking in certain places, through red lights and others.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini memperhatikan lingkungan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis. Hal ini disebabkan banyak dari pemangku kepentingan menilai suatu kesehatan bisnis tidak hanya dari pendapatan atau profit yang didapatkan, tetapi juga dinilai dari



tanggung jawab yang diberikan pelaku bisnis kepada lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial yang diberikan oleh pelaku bisnis sering disebut dengan istilah CSR (*Corporate Sosial Responsibiliti*). *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen pelaku bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, dan masyarakat local (Mardikanto, 2014, p. 93).

Tanggung jawab sosial perusahaan itu isu-isu seperti lingkungan kerja, hubungan dengan masyarakat sekitar, dan perlindungan terhadap lingkungan. Karena CSR pada umumnya dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk dapat menyeimbangkan dan menselaraskan antara kebutuhan atau sasaran ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dan di Indonesia sendiri, CSR diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga mewajibkan perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (Presiden Republik Indonesia, 2007).

Sejak diundangkan peraturan perundang-undangan tentang CSR itu sendiri, maka semakin marak perusahaan atau instansi yang berlomba melakukan pencitraan untuk menjaga reputasi dan keberlangsungan usaha. Karena tanpa reputasi yang baik, maka mustahil akan dapat respon positif dari masyarakat. Citra sangat dijaga oleh setiap perusahaan untuk menuju kesuksesan. Salah satu yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga nama baik dan kelancaran usaha maka setiap perusahaan membuat program yaitu yang di namakan CSR (*Corporate Sosial Responsibiliti*).

Dan hal inipun dilakukan oleh PT. Setya Kisma Usaha (SKU) yang bergerak di bidang perkebunan yang sangat memahami betapa pentingnya menjaga keharmonisan dengan penduduk sekitar perusahaan. PT. Setya Kisma Usaha (SKU) yang terletak di Dusun Telentam Kecamatan Tanah Sepenggal ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Yang berdiri sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang. Dan telah beroperasi sejak mulai berdiri perusahaan tersebut pada tahun 2001.

PT. Setya Kisma Usaha (SKU) sangat memperhatikan Sehingga upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat adalah dengan mendukung program-program yang di buat oleh pemerintah dusun. Dan pihak perusahaan juga PT. Setya Kisma Usaha (SKU) selalu senantiasa melakukan komitmennya dalam mewujudkan tanggung jawab social-nya kepada masyarakat. Hal ini sejalan pula dengan program pemerintah dewasa ini menggalakkan program CSR. juga telah membantu masyarakat dalam menstabilkan ekonomi. PT. Setya Kisma Usaha (SKU) telah melakukan Program CSR mulai dari tahun 2003. Pada tahun 2003 program CSR dilakukan membantu perekonomian masyarakat setempat.

Dari kejadian tersebut pihak perusahaan bermitmen untuk selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat. Untuk menjaga hubungan baik dan mendukung program pemerintah mensejahterakan masyarakat dengan membangun pasar tradisional. Pasar tradisional dibangun pada tahun 2005 untuk membantu perekonomian masyarakat Dusun Telentam. Dusun Telentam yang terletak di Kecamatan Tanah Sepenggal berpenduduk 8.345 Jiwa. Mata pencaharian sehari-hari masyarakat di Dusun telentam yaitu Tani Kebun Kelapa Sawit, Karet dan Petani Sayur dan Pedagang.

Hubungan baik antara perusahaan dengan lingkungan atau masyarakat sekitar sangat di butuhkan dalam menjalankan roda kehidupan. Pada tahun 2017 pihak PT. Setya Kisma Usaha (SKU) telah mengeluarkan dana untuk desa Telentam yaitu sebanyak Rp. 75.000.000 (Tujuh Puluh Lima Juta). Untuk pembangunan pasar. Namun realisasinya tidak ada perubahan pasar tradisional tersebut. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembangunan pasar tidak ada perubahan pada gedung pasar tradisional tersebut. Disini tidak ada transparan pihak pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan yang dikeluarkan PT. Setya Kisma Usaha (SKU) untuk masyarakat setempat.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Telentam Kecamatan Tanah Sepenggal. Karena PT. Setya Kisma Usaha (SKU) telah mengeluarkan CSR di Desa Telentam. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari April 2018 sampai dengan Mei 2018.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu

dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan *logos* artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis, sampai menyusun laporannya. Melalui penggabungan dua pengertian diatas, dapat diambil sebuah pengertian bahwa metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan dan mempersoalkan cara-cara dalam melaksanakan suatu penelitian.

Tidak ada langkah yang baku dalam penelitian kualitatif karena langkah-langkahnya tidak linier melainkan sirkuler sehingga dapat dimulai dari manapun. Dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian tidak dapat ditentukan dengan pasti, karena langkah-langkah dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas. Tidak terdapatnya batas yang tegas ini disebabkan desain dan focus penelitiannya dapat berubah-ubah atau bersifat *emergent* (Usman & Akbar, 2009, p. 80).

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012). Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah pada masa sekarang, penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang hasil data. Penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komperatif, atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif (Surakhmad, 1980, p. 139). Yaitu dengan maksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi. Melalui metode kualitatif yang bersifat deskriptif, diharapkan dapat menggambarkan permasalahan dan melakukan pengkajian atau analisis.

Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, terdiri atas data primer dan data sekunder. Kedua jenis data saling mendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Adapun pengertiannya masing-masing:

Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan merupakan hasil observasi serta wawancara dengan bagian yang terkait dalam pengumpulan data penelitian. Data ini masih murni dan belum di olah dalam suatu proses tertentu.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sistematis, sudah diolah dan dipublikasikan. Data ini dapat berbentuk buku-buku, laporan-laporan dan bahan dokumen yang menyangkut masalah CSR.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang perlu diperhatikan adalah teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah alat-alat pengumpulan data yang tersusun baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data yang bersifat pijakan teoritis dalam penelitian. Studi ini berguna untuk memperoleh pendapat para ahli dengan mempelajari bahan-bahan kepustakaan atau literatur berupa peraturan perundang-undangan yang isi atau materinya berkaitan dengan masalah

yang akan dibahas serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Studi Kepustakaan pada dasarnya merupakan langkah awal yang menentukan dalam setiap kegiatan penelitian. Dalam melakukan studi pustaka, peneliti memperoleh data, Perpustakaan Universitas Muara Bungo, Perpustakaan Daerah Kabupaten Bungo, Literatur, Jurnal, dan online.

Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan cara memperoleh data yang bersifat primer atau langsung didapatkan dari lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data melalui studi lapangan maka dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode:

Metode Observasi (Pengamatan)

Yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala psikus dengan jalan pengamatan serta pencatatan. Pengamatan adalah salah satu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik, apabila: (1) Mengabdikan kepada tujuan penelitian; (2) Direncanakan secara sistematis; (3) Dicatat dan dihubungkan dengan komposisi-komposisi yang umum; dan (4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya.

Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang biasanya didasarkan pada pengumpulan informasi bagi keperluan penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas yang disebut juga wawancara tidak terpimpin, yaitu proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan orang yang diwawancarai.

Teknik Pemilihan Informan

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek dan situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian pemilihan informan tidak berdasarkan kuantitas, tetapi kualitas dari informan terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan di lapangan guna mengumpulkan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti didalam memperoleh data. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan hanya sampel sumber data (Sugiyono, 2012).

Data *Informan* yang akan kami wawancarai diantaranya sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel.1. Data Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Trio Diswan	Kepala Desa	1
2	M. Nuh	Sekdus	1
3	Syoprizal	Ketua Pemuda	1
4	Sarbaini	Kaur Pembangunan	1
5	Asnadi	BPD	1
6	Zarnazi	anggota	1
7	Misno	Karyawan PT. SKU	1
Total			7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi CSR PT. Setya Kisma Usaha (SKU) di Dusun Telentam

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman (2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang

terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiawan (2004) berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Sudah banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang *berkoar-koar* telah melakukan kegiatan-kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* atau yang biasa di singkat CSR. Dari berbagai perusahaan Indonesia yang melaksanakan program CSR sering terlihat hanya sebagai program untuk memenuhi kewajiban mereka dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 maupun hanya karena ingin berbuat baik agar terlihat baik yang biasa disebut upaya “menebar pesona” (Presiden Republik Indonesia, 2007a). Padahal seharusnya program CSR tersebut benar-benar dilaksanakan atas dasar rasa kepedulian yang besar untuk berbuat kebaikan demi tercapainya kesejahteraan publik.

Program CSR sudah mulai bermunculan di Indonesia seiring telah disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun isi Undang-Undang tersebut, yaitu: Pada pasal 74 di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, berbunyi: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Implementasi Corporate Sosial Responsibility atau yang biasa di singkat CSR yang dilakukan PT. Setya Kisma Usaha (SKU) di Dusun telentam Kecamatan Tanah Sepenggal sebagai berikut:

Pembangunan Pasar Tradisional Dusun Telentam

Pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Pembangunan wilayah, pembangunan infrastruktur, pembangunan transportasi dan pembangunan berkelanjutan dan juga pembangunan non fisik. Maksud penulis pembangunan non fisik adalah pembangunan yang dapat meningkatkan perasaan atau batin atau kesejahteraan dari warga negara atau setiap individu dari bangsa Indonesia.

Pembangunan imprastruktur yang dilakukan PT. Setya Kisma Usaha (SKU) yang di keluarkan yaitu berbentuk pembangunan pisik yakni pembangunan Pasar Tradisional Dusun Telentam. Wawancara penulis dengan kepala Dusun Telentam, apakah sudah dikeluarkan CSR oleh PT. Sku di Dusun telentam;

“PT. Setya Kisma Usaha (SKU) memang sudah mengeluarkan kewajibannya terhadap masyarakat dusun Telentam. Namun tidak dari awal berdiri perusahaan tersebut mengeluarkan dana CSR. Padahal limabah dari PT. Setya Kisma Usaha (SKU) berdampak buruk terhadap lingkungan setempat mengenai masyarakat dari pertama Perusahaan tersebut berdiri. CSR yang di keluarkan PT. Setya Kisma Usaha (SKU) baru-baru ini saja. Setelah kami pemerintah Desa bersama masyarakat melakukan aksi unjuk rasa di Kantor DPRD di Bungo dan juga Kantor Bupati Bungo masyarakat menuntut haknya. Yaitu kepedulian PT terhadap lingkungan”¹

Ketua pemuda Dusun Telentam juga mengatakan hal yang sama:

“CSR yang dikeluarkan pihak PT. Setya Kisma Usaha (SKU) di Dusun telentam ini setelah kami melakukan unjuk rasa di Kabupaten Bungo. Setelah kami melakukan unjuk rasa mereka baru mengeluarkan CSR tersebut. Baru-baru dilakukan unjuk rasa pihak perusahaan memang menaati

¹ Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Sodri Kepala Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

aturan. Yang mana setiap tahunnya pihak perusahaan mengeluarkan CSR. Setelah beberapa tahun berjalan mereka mulai pura-pura lupa dengan kewajibannya. Kalau kejadiannya seperti itu paling masyarakat mulai melakukan demonstrasi lagi”²

Dari wawancara penulis dapat kita analisa bahwa setiap perusahaan yang ada di Indonesia berkewajiban mengeluarkan CSR sebaga mana undang-undang mengamanatkan kepada perusahaan yaitu Pada pasal 74 di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, berbunyi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

PT. Setya Kisma Usaha (SKU) telah melakukan kewajibannya terhadap lingkungan sebagai-mana yang dibunyikan dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007. CSR yang dikeluarkan berbentuk apa? Wawancara penulis dengan kepala Dusun Telentam:

”PT. Setya Kisma Usaha (SKU) mengeluarkan CSR di Dusun Telentam ini berbentuk pembangunan seperti bangunan pasar Tradisional di Dusun Telentam. Ini sangat berguna bagi masyarakat kami dalam mencari rizki yaitu di bidang usaha, dan juga apabila masyarakat kami butuh kebutuhan rumah tangga tidak jauh lagi mencarinya karena sudah ada di Dusun Telentam itu sendiri ”³

BPD Dusun telentam juga mengatakan hal sama:

“CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Seperti pembangunan pasar tradisinal di Dusun telentam dengan jumlah dana Rp. 75.000.000. Ini merupakan bentuk kepedulian PT. Setya Kisma Usaha (SKU) terhadap masyarakat di Dusun Telentam”⁴

Dari wawancara penulis ini membuktikan pihak PT. Setya Kisma Usaha (SKU) telah mengeluarkan kewajibannya terhadap lingkungan sekitar. Itulah bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang dilakukan PT. Setya Kisma Usaha (SKU). Dari dana yang telah dikeluarkan dan pemerintah Dusun setuju dana tersebut dibangun Pasar Tradisional dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian CSR Pembangunan Pasar Tradisional

No	Jumlah Dana	Kegiatan	Daya Tampung	Ukurn
1	Rp. 75.000.000	Pembangunan Pasar	60 Orang	8m x 15 m

Sumber: Kantor RIO Dusun Telentam

Santunan terhadap warga miskin

Santunan yang dilakukan pihak PT Setya Kisma Usaha (SKU) ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu atau masyarakat yang dikategorikan miskin. Bentuk kepedulian pihak PT Setya Kisma Usaha ini maka mereka menyantuni masyarakat yang tidak mampu, sebagaimana wawancara penulis dengan Karyawan PT Setya Kisma Usaha (SKU) mengatakan:

”Bentuk kepedulian kami terhadap masyarakat tidak mampu kami menyantuni mereka supaya setidaknya dengan santunan yang kami berikan ini bisa membantu mereka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari ”⁵

Kepala Dusun telentam juga mengatakan hal yang sama:

“pihak perusahaan memang pernah menyantuni masyrakat kami. Pada waktu itu yaitu maumendekati lebaran. Ini sangat membantu warga kami yang tidak mampu. Setidaknya dengan

² Wawancara penulis dengan bapak Syoprizal Ketua Pemuda Dusun Telentam pada tanggal 24 Juni 2018 jam 13.00 wib

³ Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Sodri Kepala Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

⁴ Wawancara penulis dengan bapak Asnadi Anggota BPD Dusun Telentam pada tanggal 24 Juni 2018 jam 14.00 wib

⁵ Wawancara penulis dengan Bapak Misno Karyawan PT SKU di Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

adanya santunan tersebut terbantu juga sedikit kebutuhannya sehari-hari ataupun kebutuhan yang lainnya”⁶.

Dari wawancara penulis dapat analisa piha PT Setya Kisma Usaha telah menyantuni masyarakat telentam setidaknya dengan bantuan tersebut masyarakat terbantu atau berkurang juga beban mereka. Jumlah dana CSR yang dikeluarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Penerima Santunan

No	Penerima	Jumlah Penerima Bantuan	Jumlah Dana	Total
1	Keluarga Miskin dan tidak mampu	63 Orang	Rp.300.000	Rp. 18.900.000
2	Anak Yatim	11 Orang	Rp. 250.000	Rp. 2.250.000

Sumber: Kantor RIO Dusun Telentam.

Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam mengimplementasikan CSR untuk pembangunan pasar Dusun Telentam

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Kendala yang dihadapi Pemerintah Dusun Telentam mengimplementasikan CSR (*Corporate Sosial Responsibiliti*) diantaranya adalah:

Masyarakat Kurang Kompak atau Kurang kontribusi dalam memelihara Pasar Tradisional.

Kekompakan dalam menjalankan pemerintahan dan dalam masyarakat sangat di butuhkan untuk membangun Dusun yang maju dan sejahtera. Ini merupakan tujuan pemerintah Kabupaten Bungo untuk memajukan Kabupaten Bungo. Dalam penelitian yang dilakukan adalah kekompakan masyarakat dusn Telentam yang kurang dalam memelihara pembangunan yang telah di berikan oleh PT. SKU di Dusun Telentam. Sebagaimana BPD Dusun Telentam mengatakan:

“Masyarakat kami Dusun Telentam ini banyak dan banyak keprebadiannya. Ada masyarakat yang cepat tanggap dengan adanya gotong royong dan ada yang biasa saja dengan kegiatan gotong royong untuk memajukan Desa kita ini itulah orang banyak ada yang keras kepala dan ada juga. Misalnya kita mengajak masyarakat gotong royong namun yang datang 30% dari jumlah masyarakat yang ada”⁷

Kegiatan gotong royong adalah mengerjakan sesuatu dengan seksama yang kecil sama-sama di jinjing yang berat sama-dipikul. Namun sebagian masyarakat telentam sebagian tidak menggubris dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Dusun Telentam.

Dasar Hukum Belum ada atau Peraturan Dusun (Perdus).

Dasar hukum ini adalah pegangan pemerintah Dusun Telentam dalam menggunakan dan CSR yang di keluarkan perusahaan. Dasar hukum ini menentukan dana yang dikeluarkan PT SKU akan digunakan seperti apa. Sebagaimana Kepala Dusun Telantam menagtakan:

“Untuk peraturan Dusun tentang penggunaan dana CSR dari PT SKU belum ada namun kami masih merancang tentang Peraturan Dusun tersebut. Ini sangat dibutuhkan supaya penggunaan dana CSR jelas”⁸.

Hal yang sama juga disampaikan Misno Karyawan PT. SKU mengatakan:

⁶ Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Sodri Kepala Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Asnadi BPD di Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

⁸ Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Sodri Kepala Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

Masalah peraturan Dusun tentang penggunaan da CSR dari PT SKU belum ada. Berapa yang wajib perusahaan dikeluarkan setiap tahunnya tidak ada. Namun kami mengeluarkan Dana CSR ini berdasarkan dari pimpinan kami. Seperti pimpinan mengatakan untuk tahun ini CSR dikeluarkan RP. 75.000.000. masalah ketentuan berapa persen untuk desa untuk kepala Dusun tidak ada”⁹

Dari keterangan kepala Dusun Telentam masalah dasar Hukum dalam menggunkan dana CSR belum ada namun pemerintah Dusun masih merencanakan hal tersebut.

Dampak bagi masyarakat dengan adanya CSR (*Corporate Sosial Responsibiliti*) yang dikeluarkan oleh PT. Setya Kisma Usaha (SKU)

Dampak bagi masyarakat Dusun Telentam terhadap keberadaan perusahaan maupun dampak dengan adanya CSR yang dikeluarkan oleh PT. Setya Kisma Usaha untuk masyarakat. Dampak bagi masyarakat diantaranya

Dampak negatifnya.

Dampak negative terhadap masyarakat dengan keberdaan perusahaan PT Kisma Usaha. Dampak negatifnya adalah fasilitas jalan yang terus menerus rusak karena keluar masuk kendaraan perusahaan PT Setya Kisma Usaha. Sebagaimana wawancara penulis dengan pihak pemerintah Desa mengatakan;

“dengan adanya perusahaan PT Setya Kisma Usaha sebenarnya cukup membantu masyarakat namun dibalik itu ada juga yang membuat warga resah. Dimana keresahan warga adalah infrastruktur yang menjadi rusak, seperti jalan rusak dan berdebu inilah yang diterima dan menjadi resah bagi masyarakat kami disini”¹⁰

Dari wawancara penulis pemerintah Desa Telentam mewakili masyarakat mengatakan dampak dari keberadaan perusahaan PT Setya Kisma Usaha ini adalah infrastruktur yang menjadi rusak dan berdebu.

Dampak positif

Dampak positif dari keberadaan PT Setya Kisma Usaha ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat Dusun Telentam Kecamatan Tanah Sepenggal ini. Dimana perusahaan mengeluarkan CSR walaupun tidak setiap tahunnya. Masyarakat yang miskin terbantu dengan adanya CSR. Dan dibangunnya pasar tradisional oleh pihak perusahaan. Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala Dusun Telentam mengatakan:

“dari keberadaan perusahaan PT Setya Kisma Usaha ini setidaknya ekonomi masyarakat kami terbantu. Dan dibangunnya fasilitas yaitu pasar tradisional oleh pihak PT Setya Kisma Usaha ini”¹¹

Wawancara penulis dengan kepala dusun Telentam mengatakan dengan keberadaan perusahaan ini masyarakat terbantu dengan dibangunnya Pasar tradisional.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul Evaluasi CSR Pt. Setya Kisma Usaha (Sku) Dalam Pembangunan Pasar Dusun Telentam Tahun 2017 dapat kita simpulkan sebagai berikut: **Pertama**, Implementasi CSR PT. Setya Kisma Usaha (SKU) di Dusun Telentam. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. **Kedua**, Pembangunan Pasar Tradisional Dusun Telentam Pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma

⁹ Wawancara penulis dengan Bapak Misno Karyawan PT SKU di Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

¹⁰ Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Sodri Kepala Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

¹¹ Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Sodri Kepala Dusun Telentam pada tanggal 23 Juli 2018 jam 09.23

tertentu. Pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. **Ketiga**, Santunan terhadap warga miskin Santunan yang dilakukan pihak PT Setya Kisma Usaha (SKU) ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu atau masyarakat yang dikategorikan miskin

Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam mengimplementasikan CSR untuk pembangunan pasar Dusun Telentam, antara lain: (1) Masyarakat Kurang Kompak atau Kurang kontribusi dalam memelihara Pasar Tradisional. Kekompakan dalam menjalankan pemerintahan dan dalam masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun Dusun yang maju dan sejahtera. Ini merupakan tujuan pemerintah Kabupaten Bungo untuk memajukan Kabupaten Bungo; (2) Dasar Hukum Belum ada atau Peraturan Dusun (Perdus). Dasar hukum ini adalah pegangan pemerintah Dusun Telentam dalam menggunakan dan CSR yang di keluarkan perusahaan

Dampak bagi masyarakat dengan adanya CSR (*Corporate Sosial Responsibiliti*) yang dikeluarkan oleh PT. Setya Kisma Usaha (SKU), yaitu, Pertama, Dampak negatifnya. Dampak negative terhadap masyarakat dengan keberdaan perusahaan PT Kisma Usaha. Dampak negatifnya adalah fasilitas jalan yang terus menerus rusak karena keluar masuk kendaru perusahaan PT Setya Kisma Usaha. Kedua, Dampak positif. Dampak positif dari keberadaan PT Setya Kisma Usaha ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat Dusun Telentam Kecamatan Tanah Sepenggall ini. Dimana perusahaan mengeluarkan CSR walaupun tidak setiap tahunnya

Dari kesimpulan penelitian yang penulis lakukan maka penulis memberi saran kepada pemerintah desa supaya bisa menggerakkan masyarakat supaya bisa bekerja sama dalam memajukan Dusun Telentam.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini, U., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (tanggungjawab sosial korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas
- Presiden Republik Indonesia. (2007a). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.